

PERANAN EKSTRAKURIKULER BENGKEL SENI TERHADAP KOMPETENSI SISWA KELAS XI DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI MAN PINRANG

Mudhiah, Heriyati Yatim, Andi Jamilah

Prodi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Email: mekarbunga432@gmail.com

ABSTRACT

The Role of Art Workshop Extracurricular on the Competence of Class XI Students in Cultural Arts Subjects in MAN Pinrang This study aims to determine students' interest in the Bengkel Seni extracurricular activities and the role of the Bengkel Seni extracurricular on the artistic competence of students in arts and culture subjects in grade XI MAN Pinrang. This study uses descriptive qualitative research methods that present what is according to conditions in the field. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data collection instrument used was a questionnaire/questionnaire and a list of questions for interviews. The data obtained were then analyzed by following three stages, namely reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that students' interest in BESMAP is quite high with a percentage of 71%. MAN Pinrang students have a high interest in BESMAP art extracurricular. This student interest can be seen from how students are very happy and do not get bored in participating in BESMAP activities, students are very attentive and interested in joining BESMAP extracurricular activities and participating in various BESMAP activities at school. In addition, the results of this study also show that BESMAP extracurricular plays an important role in student competence in arts and culture subjects with a percentage of 83%. This is evidenced by the high average value of the arts and culture of students who take BESMAP extracurriculars, which is 87% when compared to the average cultural values of students who do not take BESMAP extracurriculars. In the learning process, students feel happy and not burdened with the material being taught so that with a good mood.

Keywords: Extracurricular, Art Workshop (BESMAP), MAN Pinrang

ABSTRAK

Peranan Ekstrakurikuler Bengkel Seni Terhadap Kompetensi Siswa Kelas Xi Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di MAN Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Bengkel Seni dan peranan ekstrakurikuler Bengkel Seni terhadap kompetensi seni siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI MAN Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menyajikan apa adanya sesuai kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner dan daftar pertanyaan untuk wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengikuti tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap BESMAP cukup tinggi dengan persentase sebanyak 71%. Siswa MAN Pinrang memiliki minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler seni BESMAP. Minat siswa ini dapat dilihat dari bagaimana siswa sangat senang dan tidak bosan mengikuti kegiatan BESMAP, siswa sangat perhatian dan tertarik bergabung dalam ekstrakurikuler BESMAP serta turut melibatkan diri dalam berbagai kegiatan BESMAP di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekstrakurikuler BESMAP berperan penting terhadap kompetensi siswa dalam mata pelajaran seni budaya dengan persentase sebesar 83%. Hal ini dibuktikan dengan tingginya rata-rata nilai seni budaya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BESMAP yaitu sebesar 87% jika dibandingkan dengan rata-rata nilai seni budaya siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler BESMAP. Dalam proses pembelajaran, siswa merasa senang dan tidak terbebani dengan materi yang diajarkan sehingga dengan suasana hati yang baik, materi yang diajarkan bisa diserap dan dipahami dengan mudah yang pada akhirnya berdampak pada nilai seni budaya siswa yang baik.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Bengkel Seni (BESMAP), MAN Pinrang

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia sudah banyak Madrasah Aliyah Negeri yang berkualitas dan sudah mulai banyak diminati oleh siswa. Mengingat dahulu minat siswa terhadap sekolah Madrasah sangat rendah jika dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas. Tetapi seiring berjalannya waktu, perkembangan Sekolah Madrasah baik di kota besar maupun di Kabupaten sudah semakin meningkat dan sudah banyak peminatnya. Tidak terkecuali di Kabupaten Pinrang yang sudah memiliki sekolah Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang yang merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Aliyah di Pinrang yang didirikan sejak 1 april 1981 berdasarkan surat keputusan Kementerian Agama No.27 tahun 1981.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang berlokasi di Jl. Bulu Pakoro Nomor 429 Paleteang, Temmassarangne Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi siswanya. Selain tenaga pendidik kompeten pada bidangnya masing-masing, terdapat juga kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran seperti ekstrakurikuler, komunitas belajar, organisasi siswa, dan kelompok olahraga. Proses belajar dibuat menyenangkan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk meningkatkan wawasan, potensi, minat dan bakat siswa. Setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki potensi tersendiri untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bermanfaat bagi siswa untuk tercapainya misi akademis sekolah dan meningkatkan prestasi belajar siswa baik akademik maupun non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pengembangan potensi siswa untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pencapaian tersebut bisa terwujud jika

konsep kegiatannya dirumuskan secara selektif sehingga lebih mudah dipahami siswa, dan pada akhirnya diharapkan menumbuhkan kesadaran pada siswa (Inriyani, dkk, 2017:955-962). Siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam (Rosidi, 2022:1-5).

Salah satu ekstrakurikuler di MAN Pinrang yaitu ekstrakurikuler seni. Ekstrakurikuler seni tersebut diberi nama Bengkel Seni atau yang biasa disebut "BESMAP". Ekstrakurikuler seni MAN Pinrang dibentuk tahun 2012 dan sudah memulai organisasinya tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015, ekstrakurikuler seni ini baru diresmikan dengan nama *Culture Art Club* dan pada tahun 2017 *Culture Art Club* diubah menjadi BESMAP yang dikenal saat ini. Ekstrakurikuler Bengkel Seni MAN Pinrang mengajarkan tiga materi pembelajaran diantaranya pembelajaran praktek tari, musik tradisional dan modern serta praktek seni rupa lukis dan membentuk. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran siswa dan sebagai pelajaran tambahan bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut untuk menunjang kompetensi seni siswa.

Berdasarkan observasi awal di lapangan dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran seni budaya yang mengajar pada kelas XI dan beberapa siswa di kelas XI MAN Pinrang, ditemukan masalah terkait kompetensi siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya di sekolah pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang ditemukan adalah kurangnya minat siswa pada mata pelajaran seni budaya dikarenakan jarang pembelajaran praktek yang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, minimnya waktu menjadi hal utama yang membuat pengajaran di dalam kelas jarang menggunakan metode praktek pada pembelajaran seni budaya, sehingga tenaga

pendidik pada pembelajaran seni budaya lebih kepada metode ajaran ceramah atau teori. Masalah ini yang membuat beberapa siswa kurang berminat pada pembelajaran seni budaya yang diajarkan di kelas.

Ekstrakurikuler seni BESMAP mengajarkan siswa tentang materi dan praktek yang kadang tidak diberikan guru pada pembelajaran seni budaya di kelas dikarenakan waktu pembelajaran yang minim. Harapan dengan dibentuknya ekskul bengkel seni ini, siswa memiliki minat terhadap kesenian serta dapat menunjang kompetensi siswa pada mata pelajaran seni budaya menjadi meningkat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang digunakan untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan (Fadli, 2021:35-54). Penelitian dilaksanakan di MAN Pinrang yang berlokasi di Jalan Bulu Pakoro Nomor 429, Penrang, Paleteang, Temmassarangge, Kabupaten Pinrang.

Adapun sasaran penelitian ini yaitu Ekstrakurikuler Bengkel Seni MAN Pinrang dan yang menjadi responden yaitu guru seni budaya dan beberapa siswa kelas XI MAN Pinrang. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode *interview* (wawancara), dan *participant observation* (observasi). Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait obyek penelitian kepada guru seni budaya dan siswa kelas XI MAN Pinrang, sementara untuk observasi peneliti membagikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan obyek penelitian kepada siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Sekilas Tentang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan sekolah yang setara dengan jenjang sekolah menengah atas yang dalam menjalankan kegiatannya berada di bawah naungan Kementerian Agama. MAN Pinrang merupakan satu-satunya Sekolah Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Pinrang. MAN Pinrang terletak di Jalan Bulu Pakoro Nomor. 429 Pinrang, Temmassarangge, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. MAN Pinrang sama dengan sekolah-sekolah lainnya bahwa selain mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan dan membimbing dalam hal akademik juga membimbing siswa dalam kegiatan non akademik.

Visi dari Sekolah MAN Pinrang yaitu "Terwujudnya Generasi Islami yang Moderat, Unggul dan Adaptif Teknologi Informasi". Sekolah dengan basis agama diharapkan melahirkan generasi islami moderat yang unggul dalam hal akademik maupun non akademik dan bisa beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang semakin modern ini. Adapun salah satu misi dari sekolah MAN Pinrang yaitu mengembangkan Madrasah sebagai wahana pembinaan dan pengembangan potensi siswa yang unggul dan berprestasi. Salah satu bentuk wahana pembinaan dan pengembangan potensi siswa yang unggul dan berprestasi tersebut adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ada beberapa Eksrakurikuler di MAN pinrang salah satunya Ekstrakurikuler seni. Eksrakurikuler seni merupakan satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terkenal di MAN Pinrang. Ekstrakurikuler seni di sekolah MAN Pinrang dikenal dengan ekstrakurikuler Bengkel Seni atau BESMAP.

Ekstrakurikuler Bengkel Seni (BESMAP)

b. MAN Pinrang

Organisasi BESMAP merupakan organisasi ke-5 di MAN Pinrang yang dirintis pada tahun 2012. Kemunculan BESMAP di Tahun 2012 memberikan dampak positif bagi sekolah dan juga siswa. Setelah melakukan pameran besar-besaran pada tahun 2014 dan mendapatkan antusias dan prestasi yang baik, maka pada tahun 2015 kepala madrasah menerima organisasi BESMAP untuk menjadi organisasi di MAN Pinrang. Setelah resmi dibentuknya pembina ekstrakurikuler membuka pendaftaran bagi siswa yang ingin bergabung di Ekstrakurikuler BESMAP, kemudian diadakan pengkaderan terhadap siswa siswi MAN Pinrang terkhusus seluruh siswa.

Ekstrakurikuler Bengkel Seni MAN Pinrang (BESMAP) memiliki motto yaitu “Berkarya dalam Budaya”. Struktur organisasi BESMAP sama seperti organisasi pada umumnya yaitu terdapat ketua, sekretaris, bendahara, bagian administrasi dan kepala divisi. Ada lima divisi pada BESMAP diantaranya divisi musik, divisi tari, divisi rupa, divisi teater dan divisi multimedia. Anggota ekstrakurikuler BESMAP didominasi oleh siswa perempuan. Pada penelitian ini, obyek penelitian berfokus pada seni tari dimana seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler Bengkel Seni MAN Pinrang khusus diikuti oleh siswa kelas XI.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan BESMAP yaitu biasanya mulai dari hari senin. Pada hari senin anggota BESMAP akan mengadakan rapat mengenai jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam seminggu dan dilanjutkan dengan pembayaran iuran. Adapun dalam kegiatan selama seminggu BESMAP akan melakukan kegiatan latihan sesuai dengan disivi masing-masing dengan hari yang berbeda, adapun divisi-divisi tersebut antara lain: divisi tari, divisi musik, divisi teater, divisi seni rupa dan divisi multimedia. Adapun program kerja umum pada Ekstrakurikuler BESMAP terdiri

dari perekrutan anggota baru, pentas seni, pelatihan tari, penyewaan kostum dan tari serta rutin mengadakan kegiatan lomba 17 Agustus serta mengikuti event atau lomba seni baik tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.

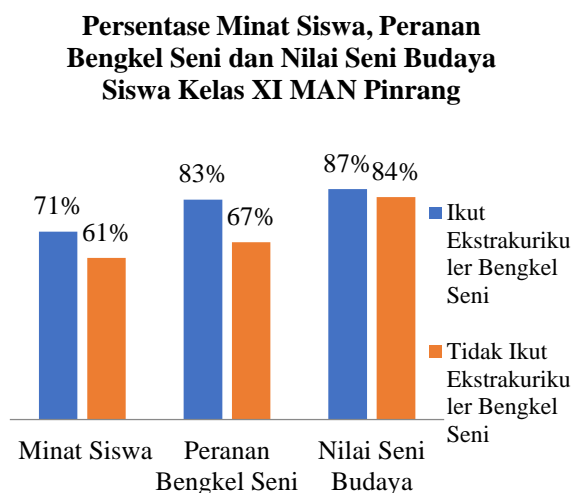
Ekstrakurikuler BESMAP juga rutin mengikuti kegiatan kesenian diluar sekolah bahkan sudah banyak meraih prestasi selama mengikuti lomba. Berdasarkan hasil wawancara dari guru pembina BESMAP yaitu Bapak Ady Asri Hasan S.Pd yang membina tahun 2019 , mengatakan bahwa BESMAP mulai awal berdiri hingga sekarang sudah menunjukkan prestasi-prestasi yang cukup baik diantaranya BESMAP menjadi juara satu pada beberapa lomba seni (musikalisasi puisi dan seni tari) tingkat Kabupaten Pinrang dan juga juara satu pada event-event online yang diadakan oleh kampus-kampus swasta dan negeri di Sulawesi Selatan (seperti IAIN Parepare, Unismuh Makassar dan UNM). Kegiatan- kegiatan seperti inilah yang rutin diikuti oleh para anggota BESMAP, baik dalam bidang kesenian tari, musik, pameran seni rupa dan lainnya sebagai acuan pengembangan potensi siswa dalam bidang pengetahuan kesenian.

c. Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler BESMAP Pada kelas XI di MAN Pinrang

Penelitian ini melibatkan siswa dan siswi kelas XI/MIPA.3, XI/MIPA.4, XI/MIPA.5, XI/MIPA 6, XI/SOS.1, dan XI/SOS.2 MAN Pinrang. Responden pada penelitian ini sebanyak 17 siswa diantaranya delapan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bengkel Seni dan sembilan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Bengkel Seni MAN Pinrang. Penelitian ini hanya difokuskan di kelas XI MAN Pinrang karena hanya kelas XI yang mempelajari materi seni tari dalam ekstrakurikuler Bengkel Seni di MAN Pinrang yang mana

berkaitan dengan obyek penelitian yang akan diteliti.

Berikut adalah hasil dari kuesioner minat siswa dan peranan kegiatan ekstrakurikuler Bengkel Seni serta nilai seni budaya siswa kelas XI MAN Pinrang.



Gambar 1 Diagram Persentase Minat Siswa dan Peranan Ekstrakurikuler Bengkel Seni Kelas XI MAN Pinrang

Minat siswa terhadap ekstrakurikuler Bengkel Seni pada kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah persentasenya lebih tinggi jika dibandingkan dengan minat siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan selisih nilai sebesar 10%. Dari hasil analisis kuesioner ini, dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BESMAP belum tentu tidak memiliki minat terhadap ekstrakurikuler tersebut. Bengkel Seni memiliki peranan penting terhadap kompetensi seni siswa pada mata pelajaran seni budaya pada kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan selisih nilai yaitu 16%. Dari hasil analisis data kuesioner ini dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BESMAP merasa bahwa dengan ikutnya mereka dalam ekstrakurikuler tersebut bisa

memberikan dampak yang baik terhadap kompetensinya. Sementara rata-rata nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Bengkel Seni lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai seni budaya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan selisih 3%.

Minat siswa terhadap BESMAP diukur menggunakan empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan.

1) Perasaan Senang

Berdasarkan analisis data kuesioner diketahui bahwa minat siswa terhadap BESMAP cukup tinggi. Dari semua siswa yang telah mengisi kuesioner, hampir semua siswa memiliki perasaan senang terhadap BESMAP. Mereka tidak bosan mengikuti ekstrakurikuler karena kegiatan-kegiatan dalam BESMAP sangat menyenangkan. Namun, beberapa siswa biasa absen mengikuti kegiatan BESMAP karena berhalangan hadir. Menurut Bapak Ady Asri Hasan S.Pd. selaku guru pembina BESMAP bahwa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan berarti mereka tidak senang terhadap BESMAP tetapi karena siswa sakit dan terkadang izin karena terdapat kegiatan pribadi lain.

2) Perhatian

Berdasarkan hasil data kuesioner diketahui bahwa sebanyak 10 siswa yang memiliki perhatian yang tinggi terhadap BESMAP atau pembelajaran seni budaya di sekolah. Mereka mengatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler BESMAP maupun pembelajaran, mereka akan mendengarkan penjelasan guru dan akan mencatat materi yang dianggap penting. Mereka mengatakan bahwa mereka mendengarkan penjelasan guru namun tidak mencatat materi yang penting ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran. Jawaban kuesioner menunjukkan bahwa ada perasaan tidak senang mereka terhadap ekstrakurikuler BESMAP karena kegiatan yang dilaksanakan dalam BESMAP kurang

menyenangkan sehingga membuat mereka bosan. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka tidak berminat terhadap BESMAP.

3) Ketertarikan

Sebagian siswa berminat ikut kegiatan ekstrakurikuler karena ketertarikannya dalam kegiatan BESMAP. Mereka mengatakan bahwa sangat tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam terkait kegiatan ekstrakurikuler BESMAP. Mereka selalu antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BESMAP karena minat dan rasa ketertarikan yang tinggi.

4) Keterlibatan

Berdasarkan analisis data, diketahui beberapa siswa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran maupun kegiatan BESMAP. Berdasarkan data kuesioner, mereka mengatakan bahwa selalu aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sering bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami serta terkadang menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran berlangsung. Namun ada juga siswa yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan maupun pembelajaran sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil kuesioner yang mengatakan bahwa mereka tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka tidak mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum memahami materi yang disampaikan dan juga terkadang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini diduga karena siswa tidak memiliki minat terhadap pembelajaran seni budaya dan juga kegiatan ekstrakurikuler BESMAP.

d. Peranan Ekstrakurikuler BESMAP Terhadap Kompetensi Seni Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas XI MAN Pinrang

Berdasarkan data kuesioner/angket yang telah dianalisis, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Bengkel Seni (BESMAP) memiliki peranan penting terhadap kompetensi seni siswa pada mata pelajaran seni budaya yang bisa dilihat dari persentase nilainya sebesar 83%. Data hasil

angket/kuesioner menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar seni budaya semenjak mengikuti BESMAP. Secara umum siswa beranggapan bahwa dengan mengikuti BESMAP bisa menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam bidang seni khususnya seni tari. Pernyataan ini dibuktikan oleh nilai mata pelajaran seni budaya siswa yang mengikuti BESMAP yang lebih tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai seni budaya siswa yang mengikuti BESMAP lebih tinggi (87%) dibandingkan dengan rata-rata nilai seni budaya siswa yang tidak mengikuti BESMAP (84%). Data kuesioner siswa menunjukkan bahwa sebanyak enam siswa mengatakan bahwa ekstrakurikuler BESMAP berperan penting terhadap kompetensi seni siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di Kelas XI MAN Pinrang.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa dengan adanya BESMAP dia dapat berkarya dalam seni tari, membantu berkreasi dalam menari sehingga dapat menari dan tampil diacara pentas seni. Selain itu, mereka mengatajan bahwa mereka merasa senang dan menyukai mata pelajaran Seni Budaya. Mereka mendapatkan nilai bagus pada mata pelajaran tersebut karena mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang. Berdasarkan hasil data kuesioner, siswa mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BESMAP adalah kegiatan yang bisa menyalurkan bakat dia dan mengembangkan potensi atau keterampilannya terutama keterampilan seninya. Ekstrakurikuler BESMAP sangat memotivasi dirinya belajar lebih giat lagi serta membuat dirinya lebih percaya diri dengan bakat yang dimilikinya.

Namun ada juga siswa yang beranggapan bahwa ekstrakurikuler BESMAP tidak berperan terhadap kompetensi seni siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Hal ini diduga karena siswa tersebut tidak memiliki minat dan bakat pada bidang seni sehingga cenderung tidak menyukai dan senang terhadap pelajaran

tentang seni/seni budaya. Sikap tidak menyukai terhadap sesuatu tentu berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di sekolah. Sama seperti jika siswa tidak memiliki minat dan bakat terhadap seni tari maka akan sangat sulit menerima pelajaran dan mengembangkan kemampuan atau keterampilan seni mereka.

IV. Pembahasan

Penelitian tentang minat dan peranan ekstrakurikuler Bengkel Seni terhadap kompetensi seni siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI telah dilaksanakan di XI MAN Pinrang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 17 siswa dan juga telah dilakukan wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya yang juga sebagai guru pembina pada kegiatan ekstrakurikuler Bengkel Seni MAN Pinrang (BESMAP). Hasil penelitian membuktikan bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini sudah terjawab dan dijabarkan dalam hasil penelitian. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler BESMAP pada Kelas XI MAN Pinrang dapat terlihat melalui hasil analisis data kuesioner pada empat indikator minat siswa yang telah diukur yaitu dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa.

Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap BESMAP yang bisa dilihat dari perasaan senang dan perhatian mereka ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BESMAP. Selain itu, siswa juga sangat tertarik terhadap BESMAP karena setiap kegiatan ekstrakurikuler BESMAP, mereka selalu melibatkan diri pada setiap kegiatan seperti mengikuti acara atau lomba kesenian baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Seperti yang dijelaskan oleh (Faradiningsih dan Juwariyah, 2021:16) dalam penelitiannya bahwa dalam kegiatan pembelajaran, minat diartikan sebagai perasaan senang terhadap proses belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih mudah dan dapat dipahami

siswa sesuai dengan tujuan belajar. Jadi, ketika siswa tidak tertarik dan tidak senang terhadap proses pembelajaran bisa dikatakan bahwa mereka tidak memiliki minat terhadap pembelajaran tersebut. Minat siswa ditunjukkan dengan memperhatikan suatu objek yang diminati disertai rasa senang dan memperoleh kepuasan. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler BESMAP maka semakin tinggi pula minat siswa terhadap ekstrakurikuler tersebut dan begitupun sebaliknya.

Minat siswa Kelas XI terhadap BESMAP di MAN Pinrang tinggi. Hal ini dilihat dari ketertarikan dan keterlibatan siswa terhadap BESMAP juga tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh (Dolly dan Susmiarti, 2020:12) dalam penelitiannya bahwa ketertarikan dan keterlibatan siswa menjadi faktor minat. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu maka akan terlibat dan berpartisipasi aktif di dalam kegiatan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler BESMAP memiliki minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler tersebut dan begitupula sebaliknya.

Ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam membina dan mengembangkan potensi diri siswa di sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN Pinrang, diketahui bahwa ekstrakurikuler BESMAP berperan penting terhadap kompetensi seni siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di Kelas XI. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswa yang menyatakan bahwa mereka menganggap kehadiran BESMAP dapat mawadahi mereka dalam mengembangkan potensi atau kemampuannya, berkarya, membantu berkreasi dalam seni tari sehingga dapat tampil dalam acara pentas seni. Adanya BESMAP membuat mereka menyukai

pelajaran seni budaya, semangat belajar, dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar sehingga menghasilkan nilai seni budaya yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan (Kusmiati dan Soro, 2020:113) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan pribadi siswa meskipun tidak secara langsung mengarah pada kegiatan kurikuler yang berdampak pada pengajaran tetapi akan berdampak pada kemungkinan hasil dalam jangka panjang. Oleh karena itu, banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang baik untuk masa depannya kelak. Dari tujuan organisasi siswa diharapkan mengembangkan diri terhadap potensi masing-masing siswa juga berdampak ke pribadi setiap siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Bengkel Seni pada kelas XI di MAN Pinrang cukup tinggi. Minat siswa yang tinggi ini dilihat dari perasaan senang dan tidak bosan siswa mengikuti kegiatan BESMAP, siswa sangat perhatian dan tertarik bergabung dalam ekstrakurikuler BESMAP serta turut melibatkan diri dalam berbagai kegiatan BESMAP di sekolah.
2. Peran ekstrakurikuler Bengkel Seni terhadap kompetensi seni siswa pada mata pelajaran seni budaya di kelas XI MAN Pinrang sangat penting yang dapat dilihat dari hasil data kuesioner siswa. Siswa merasa bahwa dengan adanya BESMAP dapat mewadahi siswa dalam mengembangkan potensi atau kemampuan siswa, berkarya, membantu berkreasi dalam seni tari sehingga dapat

tampil dalam acara pentas seni baik dalam sekolah maupun di luar sekolah Selain itu BESMAP membuat siswa menyukai pelajaran seni budaya, lebih semangat, dan bermotivasi dalam belajar sehingga menghasilkan nilai seni budaya yang baik.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan ekstrakurikuler seni di sekolah untuk lebih memperdalam dan memperluas objek penelitian agar bisa mendapatkan hasil data yang lebih banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dolly, D. S., & Susmiarti. (2020). Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 34 Padang. *e-Jurnal Sendratasik*, 9(1), 9-16.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Faradiningsih, A. R., & Juwariyah, A. (2021). Pengembangan Minat Tari Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 15-27.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2017, Juli). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*.
- Kusmiati, E., & Soro, S. H. (2020). Efektivitas Implementasi Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *NER (Nusantara Education Review)*, 3(2), 109-119.
- Rosidi, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Sekolah Dalam dan Madrasah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*.